

Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pendidikan Atau Pembelajaran Pada MAS Mu'alimin UNIVA Medan

Agung Muhammad Nur¹, Ahmad Rinaldi Siregar², Lucky Tirta Nurarfiansyah³, Sifa Maulida⁴, Tasya Widyana⁵, Muhammad Rizki Syahputra⁶

^{1,2,3,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author : Nuragung321@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 May 2024

Revised

05 June 2024

Accepted

15 July 2024

This research was conducted to answer the role of organizational communication in education or learning at MAS Muallimin Univa Medan. The research conducted was qualitative research with data collection techniques through interviews. Organizational communication is the flow of information, exchange of information, and transfer of meaning in an organization. Based on the results of research obtained from interviews with several teachers, it can be concluded that the teaching and learning process carried out by teachers is always an interaction activity between students as learning parties and teachers as teaching parties. This process itself is a chain that connects between teachers and students so as to create communication that has a purpose, namely learning objectives. Teachers must create an interactive classroom atmosphere where students can actively participate in the teaching and learning process.

Kata Kunci

Organizational Communication, Education

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi adalah sebuah proses yang sangat penting dan tidak terelakkan dalam interaksi antarmanusia. Secara umum, komunikasi adalah cara bagaimana individu atau kelompok menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik itu verbal (dengan kata-kata) maupun non-verbal (tanpa kata-kata), seperti gestur, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh.

Salah satu cara paling efektif untuk mencapai tujuan organisasi adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan komunikasi dalam organisasi tersebut. Organisasi tidak dapat berdiri sendiri; mereka harus membangun dan menjaga hubungan untuk tetap beroperasi. Organisasi perlu memelihara jaringan hubungan dengan berbagai organisasi lain tempat mereka beroperasi, serta terlibat dalam transaksi untuk mendapatkan dukungan, mengatasi resistensi, bertukar sumber daya, mengatur lingkungan, dan mengubah norma serta nilai sistem.

Dalam suatu organisasi, terdapat lima elemen penting yang harus ada untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan. Pertama, Kepemimpinan dapat dipandang sebagai sebuah entitas kolektif yang secara aktif terlibat dalam merancang doktrin dan program organisasi, serta mengarahkan pelaksanaan dan interaksi organisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, penting bagi para pemimpin untuk tidak hanya mempengaruhi arah organisasi tetapi juga untuk memastikan bahwa interaksi dengan lingkungan eksternal organisasi juga berjalan dengan efektif. Kepemimpinan sangat krusial karena perubahan yang disengaja memerlukan manajemen yang intensif dan efektif. Kedua, Doktrin adalah perumusan nilai-nilai, tujuan, dan metode operasional yang menjadi dasar bagi setiap tindakan organisasi. Doktrin ini mencakup kebijakan yang mempengaruhi bagian dalam organisasi dan membentuk persepsi eksternal mengenai tujuan serta cara kerja organisasi tersebut. Ketiga, Program adalah sebuah konteks organisasi atau lembaga merujuk pada serangkaian tindakan atau kegiatan khusus yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Keempat, Sumber Daya mencakup keuangan, fisik, manusia, teknologi, dan informasi yang menjadi input bagi organisasi. Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya yang konsisten dan dapat diandalkan sangat mempengaruhi setiap aspek operasional organisasi. Kelima, Struktur Internal merujuk pada struktur dan proses yang diimplementasikan untuk memastikan organisasi berfungsi dengan baik dan terus berkembang. Struktur internal yang baik membantu organisasi dalam mempertahankan operasional yang efisien dan efektif. (Daniel, 2023)

Untuk mencapai efektivitas maksimal, organisasi memerlukan karyawan yang termotivasi, manajemen yang melibatkan partisipasi karyawan, serta tim kerja yang efektif dan terkoordinasi. Potensi maksimal karyawan dapat dicapai melalui pendekatan manajemen yang berfokus pada aspek manusiawi, termasuk cara karyawan diperlakukan, diinspirasi, dan diberi tantangan, serta bimbingan yang efektif dari manajer untuk menghasilkan kinerja yang luar biasa. Seiring dengan kebutuhan untuk membangun komunikasi efektif, Morissan (Tisnawati & Priansa, 2018) menyatakan bahwa komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya dalam organisasi. Keberhasilan dalam mencapai kerjasama sangat bergantung pada komunikasi yang baik, yang dihasilkan oleh individu-individu berkualitas.

Membangun komunikasi organisasi bukanlah tugas mudah karena setiap anggota memiliki karakter berbeda, termasuk pengetahuan, kemampuan, perilaku, nilai, norma sosial, dan posisi mereka dalam organisasi. Komunikasi organisasi merupakan sistem yang terdiri dari hubungan yang saling berkaitan

antara komunikasi eksternal dan internal. Kedua aspek ini bekerja bersama untuk membentuk cara organisasi berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti masyarakat, pelanggan, dan mitra, serta bagaimana komunikasi terjadi di dalam organisasi antara berbagai unit dan individu.

Komunikasi eksternal penting untuk membangun citra dan hubungan organisasi dengan publik, sementara komunikasi internal mendukung koordinasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang efektif di dalam organisasi. Integrasi yang baik antara komunikasi eksternal dan internal dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan serta memperkuat kesatuan dan arah organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pendidikan, komunikasi adalah sarana utama bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Guru berperan dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan menyampaikan informasi melalui komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat non-verbal. Sebaliknya, siswa memberikan respons kepada guru, menciptakan komunikasi dua arah yang penting untuk keberhasilan pembelajaran, dengan tujuan mencapai perubahan perilaku pada siswa. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang mampu menyampaikan materi pelajaran, ide, dan pengetahuan kepada siswa. Namun, penting bagi guru untuk terbuka terhadap kritik dan saran, karena hal ini dapat menambah wawasan dan membuat proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan. Guru tidak seharusnya bersikap otoriter dan menjadikan siswa sebagai objek, melainkan sebagai subjek dalam pembelajaran.

Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai figur orang tua, rekan, dan sahabat bagi siswa. Seringkali, siswa lebih terbuka kepada guru mengenai masalah yang dihadapinya daripada kepada orang tua, sehingga rasa kasih sayang dari seorang guru dapat menjadi motivasi tersendiri. Sebagai teman, guru harus mampu menciptakan lingkungan di mana siswa dapat bergaul dengan leluasa, namun tetap dalam batasan yang jelas. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Intinya, tujuan komunikasi dalam pendidikan adalah untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, serta menciptakan perubahan sosial pada siswa, melalui interaksi yang lancar dan efektif antara guru dan siswa.

Pengembangan organisasi memiliki berbagai definisi dari praktisi dan ahli teori, mengingat kompleksitasnya Pengembangan organisasi merupakan usaha yang direncanakan secara matang dan sistematis pada tingkat organisasi dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas serta mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai intervensi yang dirancang untuk memfasilitasi perubahan positif dalam struktur, proses, dan budaya organisasi. Konsep ini mulai dikenal secara resmi pada tahun 1950-an sebagai bidang studi

dan praktik yang terpisah, meskipun beberapa ide dasarnya telah dikembangkan sejak tahun 1920-an. Kurt Lewin, seorang psikolog terkenal, sering dianggap sebagai salah satu pelopor utama dalam teori dan praktik pengembangan organisasi, terutama melalui konsep-konsep seperti perubahan terencana dan dinamika kelompok.

Pengembangan organisasi melibatkan berbagai disiplin ilmu dan menggunakan teknik-teknik dari ilmu perilaku, terutama dari bidang sosiologi dan psikologi. Ini mencakup penerapan teori-teori pembelajaran, motivasi, dan kepribadian untuk memahami dan mempengaruhi perilaku karyawan. Selain itu, pengembangan organisasi juga memperluas cakupannya ke bidang-bidang terkait seperti pengembangan kapasitas, pemikiran sistem, pemikiran kompleksitas, epidemiologi klinis, dan pembelajaran organisasi. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat secara sistematis meningkatkan kualitas dan efektivitas kinerja mereka, serta mengadaptasi diri terhadap perubahan lingkungan dan pasar yang terus berubah. (Ade Juliani, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mengatur, menganalisis, dan menafsirkan data non-numerik (seperti teks, kata-kata) untuk menghasilkan informasi yang dapat meningkatkan kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan beberapa guru di SMA Muallimin Univa Medan. (Fadhallah, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan beberapa guru menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang sedang belajar. Hubungan ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Komunikasi adalah aktivitas umum yang dilakukan oleh semua orang dalam berbagai profesi. Namun, model komunikasi yang digunakan dapat bervariasi antara individu maupun berdasarkan profesi mereka. Variasi ini tergantung pada tujuan, mekanisme, dan prosedur yang digunakan dalam masing-masing profesi.

Sebagai salah satu profesi yang sangat bergantung pada komunikasi untuk mencapai kesuksesan, Profesi guru sangat menitikberatkan pada kemampuan untuk menyampaikan pesan atau sikap dengan tujuan menciptakan pemahaman antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam

konteks kelas, guru terlibat dalam proses berbagi pesan dan sikap yang mencakup transfer informasi secara berkelanjutan, dengan berbagai pihak berperan sebagai pengirim dan penerima pesan. Sebagai bagian dari peran dan profesi mereka, guru harus aktif dalam berkomunikasi dengan berbagai individu di ruang kelas.

Di lingkungan sekolah, komunikasi guru sering terjadi pada tingkat komunikasi publik, terutama saat mereka berada di dalam kelas. Guru di Indonesia sering mengadopsi gaya-gaya komunikasi ini untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun demikian, pendekatan ini juga menekankan pentingnya guru sebagai sumber utama informasi dalam konteks pendidikan di kelas. Metode pengajaran lebih difokuskan pada penyampaian materi di depan kelas, sering kali dengan menggunakan bantuan media seperti PowerPoint. Respons siswa biasanya terdiri dari mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar, guru perlu memiliki kompetensi sosial, terutama dalam bidang komunikasi, selain dari kompetensi lainnya seperti kompetensi pedagogis, kepribadian, dan profesional. Komunikasi adalah sarana utama yang digunakan oleh guru untuk mengelola proses pembelajaran. Dalam situasi ini, guru memainkan peran sebagai penyampai informasi yang mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan simbol-simbol, baik melalui komunikasi lisan, tulisan, atau bahasa non-verbal. Sebaliknya, siswa memberikan tanggapan dan berkomunikasi dengan guru, membentuk interaksi dua arah yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengubah perilaku siswa.

Dalam konteks komunikasi, umpan balik atau feedback mengacu pada informasi yang dikirimkan kembali oleh penerima pesan, dalam hal ini siswa, kepada pengirim pesan, yaitu guru. Umpan balik ini berfungsi sebagai respons terhadap pesan yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Di dalam pendidikan, umpan balik memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menerima umpan balik dari siswa, guru dapat melakukan evaluasi terhadap sejauh mana materi pelajaran yang telah disampaikan telah dipahami oleh siswa. Umpan balik juga membantu guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam memahami materi atau mengatasi tantangan belajar. Berdasarkan umpan balik ini, guru dapat merancang

tindakan remedial atau penyesuaian dalam metode pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

Menurut Flanders (1970), seperti yang dikutip oleh Colin Marsh, guru paling sering menggunakan komunikasi lisan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar waktu di kelas dihabiskan oleh guru untuk berbicara, sementara waktu yang lebih sedikit dialokasikan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa atau mendorong mereka untuk terlibat dalam pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi. Suasana ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapat mereka, tetapi juga mengurangi rasa takut untuk membuat kesalahan atau merasa malu di hadapan guru atau teman sekelas. Oleh karena itu, suasana yang mendukung ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam proses belajar. Semua ini merupakan elemen penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan positif, di mana semua siswa dapat berkembang dan mencapai potensi mereka secara optimal.

Komunikasi di kelas, yang umumnya terjadi dalam arah satu arah dari guru ke siswa, seharusnya mengalami perubahan untuk lebih sering terjadi dalam arah yang berlawanan. Hal ini bertujuan untuk mendorong pembentukan lingkungan komunikasi yang lebih positif dan inklusif. Kemampuan berkomunikasi yang baik dari pihak guru dianggap penting dalam konteks ini.

Guru harus memiliki kekayaan bahasa dan kosakata yang memadai karena beberapa kata mungkin tidak dipahami oleh siswa, sehingga variasi kata atau istilah yang lain mungkin dibutuhkan. Kemudian, penting bagi seorang guru untuk memiliki penguasaan yang baik. Kesalahan yang terlihat dalam struktur kalimat dan ejaan yang dilakukan oleh guru dapat ditiru oleh siswa, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman bahasa. Selain itu, guru harus memperhatikan pengucapan dan penggunaan ragam bahasa yang tepat. Meskipun setiap orang memiliki logat atau ciri khas suara yang berbeda, guru dengan variasi logat ini sebaiknya berupaya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa komunikasi yang efektif terjadi antara guru dan siswa, serta untuk memberikan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa kepada siswa.

Selain memperhatikan struktur kalimat, ejaan yang benar, dan penggunaan ragam bahasa yang tepat, aspek penting lain dalam berkomunikasi adalah kemampuan menyesuaikan volume suara dan kekuatan bicara. Hal penting lain dalam konteks pendidikan dan pengajaran, selain

kemampuan berkomunikasi verbal, merupakan penampilan guru.. Walaupun setiap individu memiliki ciri fisik yang bervariasi seperti warna kulit, postur tubuh, tekstur kulit, dan bentuk wajah, guru atau calon guru sebaiknya berusaha untuk menampilkan penampilan yang moderat dan profesional di lingkungan sekolah.

Selain penampilan fisik, guru juga perlu menunjukkan sikap yang bersahabat, ramah, terbuka, dan menghargai martabat siswa. Mereka juga harus siap membantu serta berinteraksi dengan siswa dan rekan guru lainnya. Penting untuk dicatat bahwa penampilan kepribadian guru tidak hanya bergantung pada aspek fisik semata, tetapi juga melibatkan harmonisasi antara aspek fisik dan psikis seseorang.

KESIMPULAN

Dengan adanya komunikasi yang intens ini, guru dapat lebih baik memahami kondisi psikologis siswa dan tingkat perkembangan emosional mereka dengan lebih akurat. Hal ini tidak hanya memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas keseluruhan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, komunikasi organisasi yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan pengajaran di dalam kelas. Selain itu, guru juga dapat mengidentifikasi dengan tepat tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Juliani. (2021). *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Organisasi*. 3(2).
- Aselina Endang. (2019). *Komunikasi Internal Organisasi*. Deepublish.
- Daniel. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Morissan. (2022). *Komunikasi Organisasi*. Kencana.
- Puspitasari Dita. (2022). Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3).
- Silviani Irene. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo.